

## ABSTRAK

Jamu serbuk temulawak merupakan jamu yang memiliki banyak manfaat dan dapat digunakan untuk mengobati banyak penyakit, termasuk memiliki efek antimikroba, anti inflamasi. Kandungan minyak astiri pada temulawak juga bersifat antibakteri dan antipiretik. Selain itu temulawak juga mempunyai khasiat yaitu, untuk memperlancar ASI, mengobati asma dan meredakan nyeri haid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Angka Kapang Khamir (AKK) dan Angka Lempeng Total (ALT) dalam jamu serbuk temulawak dari tiga penjual jamu dengan merk yang sama, pengambilan sampel dilakukan dengan sistem kluster, dimana dipilih tiga penjual jamu dari beberapa penjual jamu di pasar Beringharjo Yogyakarta dan mengetahui apakah nilai AKK dan ALT jamu serbuk temulawak yang dijual di pasar Beringharjo Yogyakarta memenuhi persyaratan berdasarkan KaBPOM Nomor 12 tahun 2014 yang menyatakan bahwa AKK yang diperbolehkan  $\leq 10^4$  koloni/g dan ALT yang diperbolehkan  $\leq 10^6$  koloni/g. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif komparatif. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi penentuan dan pemilihan tempat pengambilan sampel, pengambilan sampel, pengujian AKK, pengujian ALT dan analisis hasil pengujian dilakukan sesuai dengan ketentuan pada PPOMN tahun 2006. Hasil penelitian yang dilakukan pada jamu serbuk temulawak yang dijual di pasar Beringharjo Yogyakarta diperoleh nilai ALT sebesar  $2,9 \times 10^2$  sampai dengan  $1,8 \times 10^2$  koloni/g dan nilai AKK  $< 10$  koloni/g. Berdasarkan nilai tersebut ALT dan AKK pada sampel jamu serbuk temulawak memenuhi syarat Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional.

Kata kunci : Angka Kapang Khamir, Angka Lempeng Total, Obat Tradisioanl, Jamu serbuk, (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.).

## ABSTRACT

Jamu serbuk temulawak is medicine has many benefits and can be used to treat many diseases, including having antimicrobial and anti-inflammatory effects. The essential oil content in ginger is also antibacterial and antipyretic. *Temulawak* also has properties to facilitate breastfeeding, treat asthma and relieve menstrual pain. This study aims to determine the value of Mold/Yeast Count (MYC) and Total Plate Count (TPC) in *jamu serbuk temulawak* from three herbal medicine sellers with the same brand, sampling is done using a cluster system, where three herbal medicine sellers are selected from several herbal medicine sellers in the Beringharjo market in Yogyakarta and find out whether the Mold/Yeast Count (MYC) and Total Plate Count (TPC) values of the *jamu serbuk temulawak* that are sold in the Beringharjo market in Yogyakarta meet the requirements based on KaBPOM Number 12 of 2014 which states that the allowable MYC is  $\leq 10^4$  colonies / g and the allowed TPC is  $\leq 10^6$  colonies / g. This research is an experimental study with a comparative descriptive research design. The stages of the research carried out included determining and selecting a sampling site, sampling, MYC testing, TPC testing and analysis of the test results carried out in accordance with the provisions of the 2006 PPOMN. The results of research conducted on *jamu serbuk temulawak* sold in the Beringharjo market in Yogyakarta obtained TPC values of  $2.9 \times 10^2$  to  $1.8 \times 10^2$  colonies/g and MYC values  $<10$  colonies/g. Based on these values, TPC and MYC in the sample of *jamu serbuk temulawak* meet the requirements of the Regulation of the Head of the Food and Drug Administration of the Republic of Indonesia Number 12 of 2014 concerning Quality Requirements for Traditional Medicines.

Keywords: *jamu serbuk temulawak*, total plate count, mold / yeast count